

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

Analisis risiko produksi dan pendapatan usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat di Desa Mandam Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru

Noor Jenah

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia

e-mail: nurjennah0603@gmail.com

ABSTRACT

This study looks at how much risk small farmers have when growing oil palm in Mandam Village, which is in Hampang District, Kotabaru Regency. The research took place from November 2024 to April 2025. The team talked to 30 farmers who were chosen carefully for the study. They gathered information through direct conversations and also used data from other government and related organizations. To understand the level of risk, they used statistical tools like average, variance, standard deviation, and coefficient of variation. The findings found that each farmer produced an average of 6,721 kilograms of oil palm, sold at an average price of IDR 2,321 per kilogram. This led to an average income of IDR 15,614,863, while the total cost was IDR 3,404,027. This means each farmer had a net income of IDR 12,210,836. The study also found that the risk of production was 0.60 and the risk of income was 0.68, which are both considered low risk. Overall, the research shows that oil palm farming in Mandam Village is quite stable with low levels of production and income risk. The study suggests that farmers should focus on improving their farming methods, like managing pests, giving proper fertilizer at the right time, and harvesting efficiently.

Keywords: Oil Palm; Production Risk; Income Risk; Smallholder Farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko dalam hal produksi dan pendapatan usahatani kelapa sawit yang dilakukan oleh warga di Desa Mandam, Kecamatan Hampang, Kabupaten Kotabaru. Penelitian dilakukan dari bulan November 2024 sampai April 2025 dengan metode survei terhadap 30 petani yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui wawancara langsung kepada para petani dan juga dari data sekunder yang diberikan oleh lembaga terkait. Untuk menganalisis data, digunakan pendekatan statistik seperti menghitung rata-rata, ragam, simpangan baku, serta koefisien variasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi kelapa sawit per usahatani sebesar 6.721 kg dengan harga jual rata-rata Rp 2.321 per kg. Pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah Rp 15.614.863, sedangkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 3.404.027, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh adalah Rp 12.210.836 per usahatani. Nilai koefisien variasi untuk risiko produksi

sebesar 0,60 dan risiko pendapatan sebesar 0,68, yang dianggap masuk dalam kategori risiko rendah. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit di Desa Mandam cukup stabil dengan risiko yang rendah baik dari segi produksi maupun pendapatan. Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada para petani untuk meningkatkan teknik budidaya melalui pengendalian hama, pemupukan yang tepat waktu, dan penjadwalan panen yang lebih efisien.

Kata Kunci: Kelapa Sawit; Risiko Produksi; Risiko Pendapatan; Usahatani Rakyat

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena menyediakan bahan makanan, bahan baku untuk industri, serta menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat (Kasim, 2006). Salah satu bagian dari sektor tersebut adalah perkebunan kelapa sawit, yang berkontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi daerah dan menyerap tenaga kerja (Soekartawi, 1993).

Namun, dalam praktiknya, pertanian kelapa sawit tetap menghadapi berbagai risiko seperti perubahan harga, dampak perubahan iklim, dan serangan hama serta penyakit tanaman (Darmawi, 2010). Kabupaten Kotabaru merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Kalimantan Selatan. Menurut data dari Dinas Perkebunan, terdapat penurunan produksi sebesar 4,73% pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar risiko yang dihadapi oleh petani kelapa sawit rakyat di Desa Mandam dalam hal produksi dan pendapatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para petani dan pemerintah daerah dalam merancang strategi pengelolaan risiko yang efektif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Mandam, Kecamatan Hampang, Kabupaten Kotabaru pada bulan November 2024 hingga April 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif (Fariyanti, 2008).

Sampel penelitian sebanyak 30 petani kelapa sawit dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria petani yang aktif berproduksi dan memiliki kebun antara 1–3 hektar. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner, serta data sekunder dari Dinas Pertanian dan BPS. Analisis risiko dilakukan dengan menghitung rata-rata (μ), varians (σ^2), simpangan baku (σ), dan koefisien variasi (KV). Nilai KV menunjukkan tingkat risiko dengan kategori (Harwood et al., 1999):

- $KV < 0,50$ = Risiko rendah
- $0,50 \leq KV < 1,00$ = Risiko sedang
- $KV \geq 1,00$ = Risiko tinggi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usahatani Kelapa Sawit

Petani kelapa sawit di Desa Mandam biasanya memiliki lahan seluas 2 hektar dengan usia tanaman sekitar 8 hingga 15 tahun. Mereka mengurus kebun sendiri, menggunakan bantuan keluarga, dan menjual hasil panen kepada pengepul lokal. Masalah utama yang mereka alami adalah cuaca tidak menentu dan perubahan harga pasar.

B. Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan variasi produksi dan pendapatan antarpetani, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Produksi, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Mandam

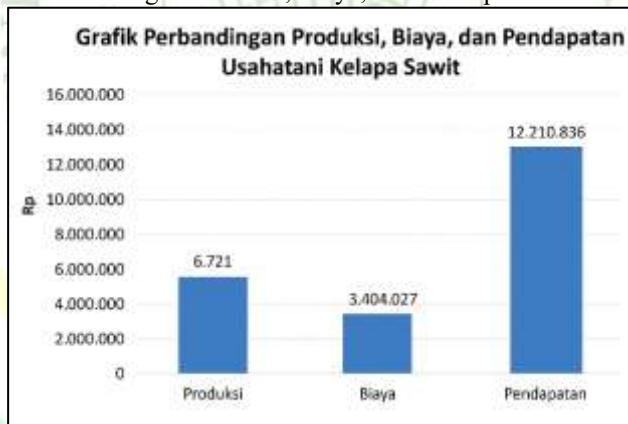
Komponen	Satuan	Rata-rata	Keterangan
Produksi	Kg/usahatani	6.721	Hasil panen tandan buah segar (TBS)
Harga jual	Rp/kg	2.321	Harga rata-rata di tingkat petani
Penerimaan	Rp/usahatani	15.614.863	Hasil dari produksi × harga
Biaya total	Rp/usahatani	3.404.027	Biaya input dan tenaga kerja
Pendapatan bersih	Rp/usahatani	12.210.836	Penerimaan dikurangi biaya total

Nilai koefisien variasi (KV) untuk risiko produksi adalah 0,60, sedangkan untuk risiko pendapatan adalah 0,68. Berdasarkan kategori Harwood et al. (1999), kedua nilai tersebut termasuk risiko rendah, yang berarti kegiatan usahatani kelapa sawit di Desa Mandam tergolong stabil.

C. Visualisasi Data

Perbandingan produksi, biaya, dan pendapatan digambarkan melalui grafik batang seperti berikut:

Gambar 1. Grafik Perbandingan Produksi, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit



Dari grafik tersebut terlihat bahwa pendapatan jauh lebih tinggi dibandingkan biaya produksi, menunjukkan efisiensi yang baik dalam pengelolaan usaha tani sawit di Desa Mandam.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Mandam memiliki tingkat risiko produksi dan pendapatan yang rendah ($KV < 1$). Usahatani ini dianggap cukup menguntungkan dan stabil. Dianjurkan kepada petani untuk terus meningkatkan manajemen usaha dengan cara mengendalikan hama, menggunakan pupuk secara tepat, serta mengatur jadwal panen secara efisien (Tohir, 1991). Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan dan bantuan teknis agar risiko dalam usahatani dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawi, H. (2010). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fariyanti, A. (2008). *Analisis Risiko Produksi Usahatani*. Jurnal Agro Ekonomi.

Harwood, J., et al. (1999). *Managing Risk in Farming*. USDA Agricultural Economic Report No. 774.

Kasim, S. (2006). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Makassar: UNHAS Press.

Soekartawi. (1993). *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tohir, K. (1991). *Ilmu Usahatani*. Yogyakarta: Liberty.

